



Ayo, Kita Bermain Drama

SENI BUDAYA TEATER PAKET C
SETARA SMA/MA

MODUL TEMA 10



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

HAK CIPTA © 2017 PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Seni Budaya Teater Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 10 : Ayo, Kita Bermain Drama

- **Penulis:** Drs. M.Sinar Hadi S.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 52 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

KATA PENGANTAR
PENDAHULUAN
DAFTAR ISI

Petunjuk Penggunaan Modul Dan Kriteria Ketuntasan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Modul

Pengantar Modul

Modul 5

Ayo, Kita Bermain Drama!

Unit 1:

Siapa Takut Bikin Pementasan Drama

Materi

Menonton dan Mengidentifikasi Unsur Drama dalam Pementasan

Analisis Pementasan Drama

Menentukan Naskah Drama yang Baik Dipentaskan

Mempersiapkan Kebutuhan Pementasan Drama

Penugasan

Pelatihan

Unit 2:

Aku Siap Bermain Drama

Materi

Mementaskan Naskah Drama Karya Pertamaku

Langkah-langkah Persiapan Pementasan Drama

Aku Siap Jadi Sutradara

Yuk, Berlatih/Bermain Drama

Penugasan

Rangkuman

Saran Referensi

Soal Latihan

Kunci Jawaban Dan Pembahasan

Penilaian (Rubrik/Kriteria Penilaian)

Daftar Pustaka



Ayo, Kita Bermain Drama

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 5 dengan topik “AYO, KITA BERMAIN DRAMA” ini terbagi dalam dua subtopik atau dua unit yaitu siapa takut bikin pementasan drama dan aku siap bermain drama. Anda harus mempelajari modul 8 ini secara bertahap dan berurutan yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 1. Setelah selesai kerjakan tugas-tugas dan soal-soal pelatihnnya. Jika Anda sudah yakin telah memahami materi pembelajarannya, Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran selanjutnya yang disajikan pada Unit 2. Pada bagian ini pun Anda harus mempelajari dan memahami materi-materi pembelajaran yang terdapat di dalamnya, lalu kerjakanlah tugas-tugas serta soal-soal pelatihnnya dengan baik.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan tugas-tugas dan pelatihan soal-soal, Anda harus yakin telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit 1 dan Unit.2. Di samping itu, Anda juga diharapkan dapat berhasil dengan baik dan benar menyelesaikan sebagian besar soal- soal pelatihan tersebut.

Selanjutnya, sebagai peserta didik, Anda akan mendapat kesempatan pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) untuk membahas lebih lanjut materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor hanya bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat Anda manfaatkan untuk membahas masing-masing materi pokok dalam materi pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Demi memperoleh kerja maksimal, Anda diperbolehkan membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) dalam mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi harus disajikan setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari masing-masing kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada tiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, pada akhir pembahasan materi-materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama dengan peserta didik lainnya, juga Anda diperbolehkan meminta bimbingan tutor.

Pada bagian akhir modul disajikan penilaian untuk mengukur kompetensi Anda. Dalam penilaian kompetensi tersebut dengan menjawab pernyataan yang disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk dinilai. Anda dinyatakan tuntas dan dapat mempelajari modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan dalam modul minimal 75.

Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal dimana Anda menghadapi kesulitan untuk menjawabnya. Selanjutnya Tutor akan melakukan penilaian berbasis modul untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini.

Setelah mempelajari dan mencermati uraian materi serta menyelesaikan tugas-tugas dan pelatihan dalam modul 5 ini, diharapkan Anda dapat:



Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

1. Mencermati satu tontonan pementasan teater modern dan mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam pementasan teater modern
2. Menganalisis pementasan drama teater modern
3. Menentukan naskah drama yang baik
4. Mempersiapkan kebutuhan pementasan teater modern sesuai langkah-langkah procedural
5. Mementaskan Naskah Drama Karya Pertamaku
6. Langkah-langkah Persiapan Pementasan Drama
7. Aku Siap Jadi Sutradara
8. Yuk, Nonton Pementasan Drama

Selamat! Anda telah berhasil mempelajari modul 7 setara kelas XI. Sekarang, Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke modul 8 setara kelas XI. Pada modul 8 ini, Anda akan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan pemahaman tentang drama dan teater modern, unsur-unsur dalam drama dan teater modern, perbedaan ciri-ciri teater tradisional dan teater modern, unsur-unsur penunjang dan pendukung pertunjukan teater moder, bagaimana merancang pementasan.

Pengantar Modul

Modul 8 ini terdiri atas 2 unit. Pada Unit 1 (Siapa Takut Bikin Pementasan Drama) Anda akan mempelajari materi mengidentifikasi unsur drama dalam pementasan teater modern, analisis pementasan drama, menentukan naskah drama terbaik, mempersiapkan kebutuhan pementasan drama. Sedangkan pada Unit 2 (Aku Siap Bermain Drama) Anda akan mempelajari materi mementaskan drama karya pertamaku, langkah-langkah persiapan pementasan drama, bagaimana menjadi sutradara drama pentas, pementasan drama karya siswa.

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Dalam modul 5 ini juga disertakan beberapa referensi link dari sumber belajar online yang dapat Anda buka untuk menambah khasanah pengetahuan Anda.

Selama mempelajari modul ini, Anda disarankan untuk membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang menurut Anda perlu didiskusikan selama proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.

AYO, KITA BERMAIN DRAMA

Ketika seorang tutor bahasa Indonesia di kelas XI memberikan informasi materi pembelajaran semester genap, para siswa mulai gusar menerimanya. Dan si tutor hanya tersenyum melihat situasi dan kondisi tersebut karena si tutor sudah membaca pikiran para siswa dalam menanggapi. Ditambah lagi dengan tugas keterampilan yang harus siswa laksanakan. Bagaimana siswa tidak gusar mendengar 5 Kompetensi Dasar keterampilan yang wajib dipelajari dan dipahami—salah satunya keterampilan bermain drama yang sudah pasti menuntut banyak pertemuan tatap muka pembelajaran. Namun bagi seorang tutor profesional yang memiliki multitalenta dan multiple intelegence tak akan surut menghadapi hal tersebut. Tutor yang demikian selalu siap dan prima dalam pengajaran dan pembelajaran.

Segera si tutor membagi kelompok belajar dalam kelas. Tiap kelompok terdiri atas 6 orang. Mereka diberikan satu tema dan waktu 10 menit untuk mengembangkan tema menjadi sebuah cerita yang masing-masing memiliki tokoh dan konflik yang berbeda. Setelah itu si tutor mengajak mereka, para siswa untuk menonton tayangan pertunjukan teater modern yang berjudul Demonstran oleh teater Koma pada video: [Error! Hyperlink reference not valid.](#)

Bagaimana tanggapan dan sikap Anda tentang tayangan tersebut? Anda suka atau tidak suka? Anda tertarik atau tidak tertarik? Anda berminat, belum berminat atau tidak berminat? Nah, sebelum Anda menjawab, “Ayo, kita bermain drama” dengan memahami dan mempelajari materi berikut ini!

UNIT 1

Siapa Takut Bikin Pementasan Drama

Uraian Materi

Pada awalnya, keterampilan bermain drama atau berteater merupakan kegiatan yang membuang-buang waktu dan kurang bermanfaat apalagi kegiatan berdrama atau berteater saat ini (kurikulum 2013) termaktub ke dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dan pelajaran seni budaya. Materi pembelajaran drama dan teater memerlukan waktu 6 kali pertemuan bahkan lebih tatap muka (sesuai tuntutan KD dan Indikator kegiatan pembelajaran).

Sebenarnya secara umum berdrama atau berteater memiliki manfaat yang luas dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai sarana pengembangan kecakapan social, sebagai sarana pendidikan dan pengembangan diri (pendidikan karakter), di samping itu juga sebagai sarana pembinaan mental dan moral (menghilangkan sifat malu, gugup, tegang, takut, dan sebagainya). Namun sayangnya tidak banyak masyarakat yang tahu dan memahami hal itu. Lalu tunggu apa lagi?

Ayo, bermain drama dan bikin pementasan drama? Siapa takut! Sebagai siswa yang wajib melaksanakan tugas yang diberikan tutor, tidak ada pilihan kata selain niatkan, tekatkan, jalankan!

A. MENONTON DAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR DRAMA DALAM PEMENTASAN

Apakah di antara Anda ada yang belum pernah menonton drama pentas? Atau barangkali pernah sekali, beberapa kali menonton, pementasan drama? Atau malah barangkali belum pernah sama sekali menonton pementasan drama baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di gedung pertunjukan seni. Hal ini bisa dan mungkin saja terjadi dengan beberapa catatan pengamatan: kurang suka, tidak suka, tidak tertarik, dan 'mager' alias malas gerak bahasa gaul remaja sekarang. Catatan lain 'tidak memiliki jiwa seni' sehingga apresiasi terhadap karya seni sangat rendah. Bagaimana dengan Anda? Tergolong siswa dalam catatan yang mana? Untuk itu pahami uraian materi berikut.

Unsur-Unsur Apa Yang Harus Ada Dalam Pementasan Drama?

Pertunjukan drama atau pementasan drama merupakan seni pertunjukan yang kompleks. Mengapa demikian? Sebuah pementasan drama banyak melibatkan orang untuk

mengerjakannya—bukan hanya seorang sutradara dengan naskah dan pemainnya, melainkan juga memerlukan dukungan kerja kolektif berbagai unsur terkait seperti artistik, staf produksi, dan penonton. Jadi Anda bias bayangkan jika ada salah satu unsur yang tidak terpenuhi maka sebuah pementasan akan terasa timpang untuk diselenggarakan dan disaksikan.

Unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah pementasan drama adalah naskah, pemain, sutradara, tata rias, tata busana, tata lampu, tata panggung, tata suara, dan penonton. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada maka pertunjukan drama tersebut tidak akan pernah terjadi.

Unsur-unsur dalam pementasan drama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Naskah drama

Naskah drama identik dengan lakon atau cerita yang melibatkan tokoh-tokoh dengan karakterisasinya dalam menghadapi konflik-konflik yang diciptakan penulis naskah—tentunya konflik yang berhubungan dengan hidup dan kehidupannya (lingkungan tokoh). Dalam pengembangan ceritanya seperti permasalahan tokoh utama, peristiwa yang dialami tokoh utama, dan hubungan tokoh utama dengan tokoh lainnya, penulis naskah membaginya melalui babak dan adegan-adegan dalam naskah drama. Hal ini bertujuan agar penonton mendapatkan gambaran atau alur cerita yang jelas bahwa setiap peristiwa itu dapat berlangsung di tempat, waktu dan suasana yang berbeda.



Gambar 1: Informasi pertama tentang sebuah pentas Drama dapat diperoleh dari Poster

2. Pemain

Pemain adalah orang yang memerankan tokoh di dalam cerita. Pemain dalam pementasan drama disebut dengan istilah aktor dan aktris. Pemain dalam pementasan drama jumlahnya bergantung dengan keberadaan tokoh cerita dalam naskah drama yang diciptakan dan dimunculkan oleh penulis. Pemain dapat diciptakan dan dimunculkan di luar naskah oleh sutradara sesuai kebutuhan pengembangan permasalahan cerita dalam pementasan. Untuk keberhasilan seorang pemain dalam memerankan tokoh cerita, sutradara harus melakukan penyeleksian (casting) pemain.



Gambar 2. Aktor/Aktris dalam pementasan teater

3. Sutradara

Sutradara adalah pemimpin dalam pementasan drama yang memiliki tanggung jawab demi keberhasilan pementasan drama yang ditanganinya. Sutradara harus membuat perencanaan yang matang karena beban tugas yang sangat banyak dan cukup berat seperti memilih naskah, menafsirkan konsep dan isi naskah, memilih dan menentukan pemain, melatih pemain, bekerja sama dengan staf dan mengkoordinasikan setiap elemen yang terlibat dalam produksi pementasan. Seorang sutradara harus cermat dalam menjalankan tugasnya karena kesuksesan sebuah produksi pementasan drama bergantung kepiawaian dan keprofesionalannya.

4. Tata artistik

Tata artistik dalam pertunjukan drama dan teater modern merupakan unsur pendukung pementasan yang menjadikan panggung lebih hidup, indah, menarik, dan bermakna. Tata artistik merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater. Pertunjukan drama akan hambar dan tidak sempurna, tanpa adanya tata artistik yang kuat dan

rekat dengan isi cerita, tema, dan latar cerita. Unsur artistik dalam pertunjukan drama dan teater meliputi tata panggung, tata busana, tata cahaya, tata rias, tata suara, dan tata musik. Unsur-unsur artistik akan bermakna di tangan sutradara dan penata artistik yang kreatif dan profesional serta mampu mentransformasikan isi naskah ke dalam sebuah panggung pertunjukan.

5. Penonton

Penonton adalah unsur penting dalam sebuah pementasan drama. Penonton adalah penikmat, pengamat, penilai, juga pemberi motivasi. Tanpa ada penonton pertunjukan drama akan sia-sia. Tanpa adanya penonton semua unsur produksi akan kecewa. Tanpa adanya penonton sutradara dan pemain akan terlecehkan dalam sudut pandang seni maupun sudut pandang social. Penonton pementasan drama berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, ekonomi maupun kemampuan mengapresiasi dan motivasi. Untuk itulah semua unsur terkait pementasan drama secara optimal mempersiapkan pertunjukan dengan 'baik' dan 'menarik' hanya karena mengharapkan apresiasi penonton. Sebab keberhasilan dan kesuksesan sebuah pertunjukan drama dapat diukur dari respon penonton yang menyaksikannya.

Ada tiga kategori penonton ditinjau dari sudut motivasinya :

- a. Penonton Peminat : yaitu penonton intelektual atau penonton yang mampu mengapresiasi seni.
- b. Penonton Iseng : yaitu penonton yang tidak punya ketertarikan khusus pada seni, hanya menikmati untuk hiburan.
- c. Penonton Penasaran : yaitu penonton yang menonton karena penasaran ingin tahu bagaimana lakon, pemain dan cerita dramanya.

Bagaimana? Anda sudah membaca dan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah pementasan drama? Selanjutnya untuk mengukur tingkat apresiasi Anda, mari kita tonton tayangan pementasan drama Graffito (pengantin trotoar) karya Akhudiat pada video <https://youtube.com/PJmf4YxrE2U> yang dipentaskan oleh teater Kompas Uhamka Jakarta.

Nah, setelah Anda menonton tayangan pementasan drama pada video tersebut, lakukanlah identifikasi unsur-unsur drama yang harus ada dalam sebuah pementasan drama bersama kelompok belajar Anda! Diskusikanlah berdasarkan uraian materi tersebut di awal!

Apa Yang Harus Diidentifikasi Dalam Pementasan Drama?

Hal utama yang perlu dilakukan dalam mengidentifikasi sebuah pementasan drama adalah melihat, mengamati, mencermati dan menyikapi unsur-unsur drama dalam

pementasan yang dirasakan dan dianggap menonjol, berlebihan, lemah atau kurang pada saat pertunjukan berlangsung.

Perlu Anda pahami, sesuatu itu menarik atau tidak menarik karena sesuatu itu memiliki keistimewaan atau sebaliknya memiliki kelemahan atau kekurangan. Demikian halnya dengan sebuah pementasan drama.

Sekarang, bagaimana dan apa saja hasil diskusi Anda bersama kelompok belajar mengenai pementasan drama Graffito karya Akhudiat? Menarik? Sangat menarikkah? Atau kurang menarikkah? Atau tidak menarik sama sekali? Tuliskan tanda contrenng (P) pada kolom tersedia sesuai hasil diskusi Anda!

Unsur drama	Hasil identifikasi dan sikap Anda			
	Menarik	Sangat menarik	Kurang menarik	Tidak menarik
1. Judul dan isi naskah (jalan cerita)				
	Berkarakter	Sangat berkarakter	Kurang berkarakter	Tidak berkarakter
2. Pemain dan penokohan (karakter tokoh dan dialog tokoh)				
	Mendukung	Sangat mendukung	Kurang mendukung	Tidak mendukung
3. Artistik (tata pentas, tata lampu, tata busana dan rias, tata musik)				
4. Sutradara				
	Professional	Sangat professional	Kurang professional	Tidak professional

Catatan:

1. Identifikasi naskah mencakup tema, plot/jalan cerita, latar, tokoh, dialog.
2. Identifikasi tokoh dan karakter mencakup pemain dan penokohan, dapat dilihat dari dialog-tokoh itu, percakapan tokoh lain mengenai tokoh itu, bentuk

fisik, pakaian atau segala sesuatu yang dikenakan tokoh, serta gerak-gerik tokoh.

3. Tata artistik mencakup tata panggung, kostum dan tat arias, tata lampu (pencahayaan), tata musik, tata suara,
4. Sutradara mencakup pementasan keseluruhan, pemain dan penokohan, artistik, dan sebagainya yang terkait unsur pertunjukan dengan fungsi dan tugas sutradara.

Anda sudah memahami bagaimana cara mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada sebuah pertunjukan drama. Selanjutnya Anda dapat melakukan analisis segala aktivitas dan kegiatan yang terkait dengan pertunjukan drama. Mari kita baca dan cermati materi berikut!

B. ANALISIS PEMENTASAN DRAMA

Setelah kita mengidentifikasi unsur-unsur dalam pementasan, apa yang harus Anda lakukan berikutnya? Yang harus Anda lakukan adalah menganalisis secara detail unsur-unsur yang dicermati dalam pementasan drama. Apa itu analisis, mengapa harus menganalisis, dan bagaimana menganalisis sebuah pertunjukan drama, mari kita simak uraian materi berikut!

Apa, ya pengertian analisis

Secara umum analisis memiliki pengertian suatu aktivitas atau kegiatan untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya (Gorys Keraf 1985). Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi setelah melakukan satu observasi. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data yang diperoleh dari proses pengamatan untuk selanjutnya diolah menjadi sebuah informasi yang dapat diinterpretasikan dan hasilnya dapat dipelajari serta diterjemahkan dengan cara yang mudah dan singkat.

Terkait dengan seni drama secara tertulis (naskah drama) dan pertunjukan drama, analisis dapat diartikan sebagai pengamatan tertulis tentang isi naskah secara cermat dan pengamatan segala aktivitas pertunjukan dengan segala situasi-kondisi mengenai unsur-unsur pertunjukan drama.



Gambar 6.

Kalau Anda perhatikan, gambar tersebut adalah sebuah pementasan drama. Sebuah pementasan drama dapat ditonton di televisi dan di gedung pertunjukan juga dapat didengar melalui siaran radio (drama radio). Lalu bagaimana jika Anda akan melakukan analisis? Kedua bentuk pertunjukan drama baik yang ditonton maupun yang didengar tentu saja dapat dianalisis. Bagaimana cara dan proses menganalisis sebuah pementasan drama itu dapat dilakukan?

Pengertian analisis pementasan drama?

Suatu kegiatan penelaahan melalui pengamatan, dan penilaian secara cermat mengenai pertunjukan drama yang ditonton atau didengar. Analisis pertunjukan drama dapat dilakukan oleh siapa saja yang berminat di bidang telaah sastra. Namun biasanya dilakukan oleh seorang kritikus, reporter surat kabar dan majalah, dan semacamnya untuk diinformasikan sesuai keperluannya masing-masing.

Unsur apa saja yang dianalisis?

- Unsur intrinsik dalam naskah drama yang dipentaskan
- Pemain yang memerankan tokoh cerita dalam pementasan drama
- Penyutradaraan dalam pementasan drama
- Artistik dalam pementasan drama

Bagaimana langkah-langkah analisisnya?

- Tontonlah sebuah pertunjukan drama
- Cermati unsur-unsur intrinsik naskah drama pada pementasan Tema cerita, latar cerita, pemain dan penokohnya, dialog tokoh-tokohnya, dan jalan cerita keseluruhan
- Cermati pemain-pemainya sesuai tokoh dan karakternya
- Cermati teknik dan gaya penyutradaraannya dalam pementasan
- Cermati penontonnya apakah berminat dan apresiatif

Proses Analisis

Pada saat kita menonton pertunjukan drama sebaiknya kita sudah siap untuk menganalisis langsung dengan mengamati dan mencermati pertunjukan. Pengamatan boleh dilakukan berulang-ulang karena sumber yang Anda tonton berupa video (hasil rekaman pertunjukan) bukan pertunjukan langsung. Berbeda dengan menyaksikan pertunjukan langsung di gedung kesenian/gedung pementasan drama. Meskipun demikian, persiapan (alat tulis) dan konsentrasi dalam mengamati sangat dibutuhkan.

Baiklah sebagai proses penganalisisan, Anda tontonlah terlebih dahulu bersama kelompok belajar tayangan pertunjukan drama teater Keluarga yang berjudul Mega-Mega karya Arifin C. Noer pada video: <https://www.youtube.com/watch?v=HYTsghMjNHs>. Namun sebelumnya cermati terlebih dahulu contoh analisis sederhana unsur pertunjukan drama berikut!

CONTOH ANALISIS SEDERHANA UNSUR-UNSUR PERTUNJUKAN DRAMA

No	Unsur pertunjukan drama	Komentar hasil pengamatan	Penilaian
1	<p>Naskah drama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tema dan judul • Jalan cerita • Latar cerita • Penokohan • Dialog 	<p>Tema dan judul menarik akan tetapi jalan cerita tidak runut, melompat-lompat sepertinya pembabakannya tidak tepat. Latar cerita pun tidak sinkron dengan tata panggung.</p> <p>Tokoh-tokoh ceritanya jelas.</p> <p>Dialog-dialognya vulgar.</p>	<p>Dari unsur naskah drama, kami memberipenilaian hanya cukup menghibur penonton.</p>
2	<p>Pemain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh utama • Tokoh pendukung 	<p>Pemain-pemain dalam pertunjukan drama cukup profesional dan kreatif, terutama tokoh utama dalam memanfaatkan improvisasi-improvisasi dalam dialog.</p>	<p>Dari unsur pemain, kami melihat cukup kuat karakteristiknya. Pemain utama mampu menghidupkan tokoh cerita.</p>
3	<p>Artistik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tata pentas • Tata rias • Tata busana • Tata musik • Tata lampu/cahaya • Tata suara 	<p>Artistik dalam pertunjukan sangat miskin ide. Terutama pada penataan pentas. Musik tidak konsisten, timbul tenggelam bahkan terkesan musik yang tidak berkelas ditambah lagi tata lampu yang tidak mendukung suasana cerita.</p>	<p>Dari unsur artistik, kami melihat para pekerja artistiknya kurang kreatif dan tidak berani mengemukakan konsep-konsep masa depan.</p>
4	<p>Sutradara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep dan teknik penyutradaraan 	<p>Sutradara seperti belum berpengalaman dalam menggarap pertunjukan terbukti banya kegagalan dengan pemain dalam menyampaikan amanat cerita.</p>	<p>Dari unsur penyutradaraan, kami melihat teknik dan konsep pengembangan penyutradaraan yang masih dangkal.</p>
5	<p>Penonton</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peminat • Apresiatif 	<p>Penonton dapat dikategorikan penonton apresiatif, terbukti dengan banyaknya tanggapan dan perhatian yang disampaikan terhadap pertunjukan.</p>	<p>Dari unsur penonton cukuplah jumlah yang hanya setengah gedung untuk menyaksikan pertunjukan yang kurang bagus.</p>

Nah, Anda telah selesai menonton? Dengan demikian Anda sudah melakukan pengamatan pertunjukan. Sekarang tuliskan analisis sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan Anda. Mulailah dengan mengomentari dan menilai unsur-unsur pertunjukan drama seperti contoh yang tertulis dalam kolom analisis tersebut!

C. MENENTUKAN NASKAH DRAMA YANG BAIK

Menentukan naskah yang baik itu tidak gampang seperti kita membaca buku, menikmati lalu selesai. Menentukan naskah drama yang baik untuk dipentaskan memerlukan konsentrasi dan waktu khusus bagi seorang sutradara terhadap naskah-naskah yang harus dipilih atau ditulis.

Naskah drama dalam persiapan sebuah pementasan akan menjadi unsur yang utama dan sangat penting sebelum sampai ke tangansutradara, aktor, dan para pekerja artistik. Naskah drama sebagai teks cerita, bebas ditafsirkan siapa saja yang membaca. Begitu pula bagi seorang sutradara memilih naskah, menentukan naskah, atau menulis naskah sendiri untuk dipentaskan merupakan tugas yang sangat berat karena akan melalui proses interpretasi dalam format yang khusus: bagi sutradara naskah drama akan menjadi media penafsiran dan pengembangan ide-idenya. Bagi seorang pemain, naskah drama akan menjadi media penafsiran dan pengekspresian pemeranan serta penokohnya. Sedangkan bagi para pekerja artistik, naskah drama akan menjadi media aktivitas dan kreativitas penataan pentas dalam pertunjukan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan naskah drama dalam sebuah pementasan sebagai sumber cerita yang harus ditafsirkan oleh sutradara, pemain, dan para pekerja artistik. Sedangkan fungsi naskah drama adalah pemberi inspirasi bagi sutradara, pemain dan staf produksi (piñata artistik) agar dapat menampilkan kreativitas serta kerja maksimal dalam mempersiapkan pertunjukan.

Bagaimana memilih dan menentukan naskah drama untuk dipentaskan

Apakah sebuah naskah begitu amat penting dalam sebuah pertunjukan drama? Bergantung dari sudut pandang apa dan bagaimana peran dan fungsi naskah drama menunjang keberhasilan sebuah pertunjukan. Kalau kita mengambil sudut pandang teater tradisional, sebuah naskah drama tidak begitu menjadi hal yang penting karena sutradara dan pemain lebih mengutamakan teknik berdialog antarlawan dengan berimprovisasi—yang penting terjalin komunikasi antara pemain dengan penonton. Sementara para pekerja artistik hanya menunggu instruksi lisan sutradara untuk mendekor panggung (pentas) yang disesuaikan dengan tema. Umumnya menggunakan layar deskripsi latar tempat yang berganti-ganti sesuai jalan cerita. Tata lampu pun tidak begitu berpengaruh untuk mendukung dan membangun latar suasana dan waktu. Biasanya menggunakan dalang untuk bercerita

sebagai prolog, monolog, dan epilog. Sementara jika kita mengambil sudut pandang teater modern, sebuah naskah drama sangat penting fungsi dan perannya dalam menunjang kelancaran pertunjukan. Dengan naskah drama akan memudahkan sutradara berinspirasi mengarahkan pemain dan staf produksi, membina karakter tokoh sesuai isi naskah dan penafsiran, dan melatih pemain dalam menjalankan perannya. Sementara bagi pemain, naskah dapat drana daoat menjadi petunjuk pemeranan tokoh cerita mulai dari fisik sampai psikologi seorang pemain. Pemain akan lebih memahami dan menghayati karakteristik tokoh cerita. Intinya naskah drama menjadi pedoman gerak laku dramatic seorang pemain.

Menentukan naskah drama yang akan dipentaskan dapat diperoleh dengan dua cara: pertama memilih dan menentukan naskah berdasarkan karya seorang penulis (sastrawan atau dramawan) yang sudah pernah atau sering digunakan oleh teater-teater yang ada. Kedua menulis naskah sendiri—biasanya sutradara yang menulis atau salah seorang anggota teater yang memiliki kemampuan dalam menulis naskah drama.

Kelompok teater khususnya sutradara ketika akan membawakan sebuah naskah drama ke dalam bentuk pementasan, tentu saja harus mengetahui dan memahami unsur yang terdapat dalam naskah tersebut. Mereka harus paham bagaimana penulis naskah drama mengembangkan unsur-unsur intrinsic (judul, tema, latar, plot, penokohan, dialog, dan amanat) dan ekstrinsik (status tokoh, kedudukan tokoh dalam cerita sesuai dengan latar belakang pendidikan, social, ekonomi, kejiwaan, dan identitas tokoh) dalam naskah drama.

Jadi naskah yang baik untuk dipentaskan

1. Naskah drama yang mengandung ide dan konsep pengembangan cerita yang jelas dan tegas baik secara teks maupun secara pementasan.
2. Naskah drama yang memiliki struktur penulisan yang diberlakukan. mulai dari judul, tema, tokoh-tokoh dengan karakternya, jalan ceritanya, konflik ceritanya, prolog, monolog, dialog sampai epilognya.
3. Naskah drama yang pendeskripsian latar ceritanya dapat divisualisasikan para sutradara baik secara konvensional maupun modern.
4. Naskah drama yang isinya mudah ditafsirkan oleh sutradara, pemain, dan pekerja artistik.
5. Naskah drama yang bahasa dalam dialognya komunikatif bagi pemain juga penonton
6. Naskah drama yang judul dan isinya inspiratif dan memiliki daya tarik
7. Naskah drama yang dapat memotivasi dan mengundang analisis penonton

Langkah-langkah memilih naskah yang baik untuk dipentaskan?

1. Sutradara mencari naskah yang tersedia di bank naskah atau media sejenisnya (kalau sutradara memilih untuk menulis naskah sendiri, sutradara harus mencari ide dan referensi sumber untuk pengembangan penulisan naskah)
2. Sutradara memilih beberapa judul naskah (minimal 3 judul naskah drama), membaca, mempelajari, mencermati, dan menyikapi isi naskah secara keseluruhan.
3. Sutradara mendiskusikan ketiga naskah drama terpilih bersama tim kreatif teater.
4. Sutradara melakukan bedah naskah bersama tim kreatif baik dari aspek isi naskah (unsur-unsur intrinsik-ekstrinsik) maupun dari aspek pementasan (unsur-unsur drama dalam pertunjukan)
5. Sutradara menentukan 1 judul naskah yang telah disepakati untuk digunakan dalam produksi pementasan drama.

Sudah pahamkah Anda? Yuk, sekarang kita coba memilih dan menentukan naskah drama yang baik menurut pemahaman Anda! Pilihlah 3 naskah drama berikut untuk Anda diskusikan bersama kelompok belajar! Lalu tentukan 1 judul naskah drama yang dianggap baik dan menarik untuk dipentaskan! Cermatilah isi naskah drama terpilih berdasarkan criteria dan langkah-langkah menentukan naskah yang baik dan menarik untuk dipentaskan! Sampaikan hasil diskusi tentang naskah drama yang baik untuk dipentaskan dengan argument kelompok belajar Anda di hadapan kelompok belajar lainnya!

Daftar judul naskah drama:

No.	Judul naskah drama	Penulis
1	Malam Jahanam	Motinggo Busye
2	Malin Kundang	Wisran Hardi
3	Domba-domba Revolusi	B. Sularto
4	Graffito	Akhudiat
5	Mega-mega	Arifin C. Noer
6	Bila Malam Bertambah Malam	Putu Wijaya
7	Tanda Cinta	N. Riantiarno
8	Dilarang Nyanyi di Kamar Mandi	Gusmel Riyadh
9	Kereta Kencana	W.S. Rendra
10	Obrok Owok Owok Ebrek Ewek Ewek	Danarto

Media sumber dapat Anda cari dan peroleh dari media social (google) <https://www.kompasiana.com>, naskah drama yang ada pada teater atau sanggar yang ada di sekitar Anda, atau bank naskah di TIM (Taman Ismail Marzuki).

D. PERSIAPAN KEBUTUHAN PEMENTASAN DRAMA

Pada modul sebelumnya telah dipelajari materi persiapan dan perencanaan kebutuhan pementasan drama. Pada materi berikut ini kita akan kembali memelajarinya untuk diaplikasikan dalam pementasan yang sesungguhnya. Lalu apa yang diperlukan untuk sebuah pertunjukan drama? Mari kita pelajari materi berikut ini!

Kebutuhan dalam suatu pertunjukan merupakan factor yang sangat penting mendapat perhatian dari semua unsur dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian halnya dengan pementasan drama, kebutuhan merupakan hal yang harus mendapat perhatian utama. Karena tanpa kebutuhan tidak mungkin suatu pertunjukan drama dapat dan berhasil dilaksanakan. Dalam sebuah pertunjukan teater ada dua jenis kebutuhan yang harus dipahami dan diperhatikan:

Kebutuhan utama

Kebutuhan utama sebuah pertunjukan teater pada unsur artistik adalah naskah drama yang sudah ditentukan dan disepakati untuk dipentaskan, sutradara yang sudah dipilih dan dipercaya keprofesionalannya dalam menggarap sebuah pementasan drama, pemainterseleksi dan terpilih yang memiliki kemampuan berakting handal dan professional, penata pentas atau penanggung jawab artistik pentas yang kreatif, inspiratif, dan professional.

Kebutuhan penunjang

Kebutuhan penunjang dalam pertunjukan merupakan kelengkapan dari pementasan drama secara keseluruhan. Kebutuhan penunjang ini sangatlah penting terutama bagi seorang pemain dan penata artistik.

1. Kebutuhan pemain:

Tata rias, tata busana (kostum), dan properti merupakan kebutuhan penunjang bagi seorang pemain atau actor. Tata rias, tata busana, dan property berfungsi untuk kelengkapan dan kesempurnaan pemeranan bagi pemain.

Kostum atau tata busana merupakan kebutuhan yang terdiri atas pakaian dan aksesoris yang digunakan pemain sesuai dengan karakter tokoh. Misalnya, pakaian untuk karakter perempuan desa, pakaian seorang dokter, tutor, orang kaya baru (OKB) dan sebagainya.

Tata rias terdiri atas make up wajah, tata rambut, pernak-pernik perhiasan, dan

sebagainya. Tata rias atau sering disebut make up wajah dibutuhkan pemain untuk mendeskripsikan karakteristik pemeranannya. Make up untuk pemain dalam pertunjukan drama bukan make up wajah untuk ke pesta atau acara semacamnya melainkan make up karakter seorang tokoh sesuai tuntutan cerita dalam naskah. Misalnya make up wajah pria atau wanita berusia 45, 55, 75 jelas akan berbeda dengan make up pria atau wanita berstatus social dan ekonomi: direktur, orang kaya, petani, orang miskin dan sebagainya. Make up karakter tidak disamakan pada umumnya make up yang digunakan orang banyak.

Properti digunakan dan diperlukan ketika seorang tokoh memerlukannya dalam kegiatan yang sesuai dengan latar belakang kehidupannya, latar belakang social ekonominya, pekerjaannya, konfliknya dengan lawan peran tokoh, dengan lingkungannya yang melibatkan langsung tokoh tersebut dan sebagainya. Misalnya, untuk tokoh tutor membutuhkan properti berupa seragam PDH (seragam Korpri dan seragam PGRI), Seorang tokoh dokter tentu membutuhkan properti berupa stetoskop, tas dokter, serta alat pengukur tekanan darah, tokoh orang buta membutuhkan tongkat sebagai penuntun jalan dan sebagainya.

2. Kebutuhan panggung

Berbeda dengan kebutuhan tata rias dan tata busana, panggung atau pentas juga merupakan kebutuhan penunjang dalam pertunjukan drama. Penataan pentas mencakup dekorasi, tata lampu/pencahayaan, tata suara/tata musik yang merupakan artistik pada pertunjukan drama. Fungsi penataan panggung atau pentas adalah menghidupkan suasana, situasi, dan kondisi latarcerita pada saat berlangsungnya pertunjukan drama.

Dekorasi atau Setting/latar pentas berfungsi sebagaibackground keseluruhan pertunjukan drama. Background panggung umumnya tetap berwarna hitam atau putih, tidak berubah. Sedangkan setting/latar panggung dapat berubah atau tetap disesuaikan dengan isi dan latar cerita dalam naskah drama. Dalam pementasan drama dekorasi dibutuhkan untuk mendeskripsikan tempat, dan waktu jalannya cerita. Misalnya situasi dan kondisi di dalam istana kerajaan. Perlengkapan yang dibutuhkan adalah kursi ukir, sebagai singasana kerajaan, karpet, payung besar guci, hiasan tombak, dan sebagainya, merupakan kelengkapan keberadaan sebuah istana kerajaan.

Tata lampudigunakan untuk pencahayaan dalam pertunjukan drama. Fungsi tata lampu/pencahayaan menerangi panggung serta memunculkan suasana tertentu dalam pertunjukan. Ada tiga macam peralatan tata cahaya yang utama diperlukan,

yaitu striplight (lampu berderet), spotlight (lampu memusat), dan floodlight (lampu tanpa filter). Di samping fungsinya sebagai pencahayaan/penerangan dekorasi pentas dalam pementasan drama, tata lampu atau pencahayaan juga sangat dibutuhkan untuk efek suasana cerita, misalnya konflik batin pemain atau konflik antarpemain, pendeskripsian latar cerita dan sebagainya sesuai tuntutan cerita/naskah.

Tata suara/musik di samping berfungsi sebagai ilustrasi jalannya cerita juga sebagai pendukung suasana batin tokoh cerita, karakteristik tokoh cerita, konflik tokoh cerita, gambaran situasi dan kondisi cerita sesuai isi naskah. Tata musik dapat dikategorikan sebagai musik latar, musik opening, musik transisi, musik closing.

Instrument musik yang sering digunakan sebagai ilustrasi cerita adalah: kendang, ketipung, gamelan, kentungan, dan seruling juga peralatan musik elektrik seperti gitar, bas, drum, terompet saxofon dan keyboard. Fungsi alat-alat musik tersebut tidak selalu sekadar untuk menciptakan ilustrasi musikkadang juga untuk memperkuat penggambaran situasi dibutuhkan misalnya efek bunyi dan sebagainya.

3. Kebutuhan produksi

Kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dalam persiapan pertunjukan drama adalah kebutuhan produksi (nonartistik). Kebutuhan produksi dalam sebuah pertunjukan mencakup hal-hal di luar kegiatan pementasan yaitu penggalangan dana, sponsorship, ticketting, publikasi, penentuan agenda kegiatan, dan jadwal pertunjukan. kelengkapan administrasi dan surat-menyurat (surat pemberitahuan, surat perizinan, dan sebagainya). Untuk itulah pentingnya dibentuk tim manajemen produksi. Manajemen produksi terdiri atas:

- Pimpinan produksi
- Sekretaris produksi
- Bendahara produksi
- Seksi perlengkapan
- Seksi publikasi
- Seksi kerumahtangaan (kesehatan pemain dan staf produksi, konsumsi pemain dan staf produksi dan kebutuhan lainnya)
- Seksi keamanan
- Dan sebagainya bergantung kebutuhan.

Tujuan dibentuknya manajemen produksi yaitu agar pementasan berjalan lancar dan meminimalisir kerugian dan halangan dalam proses dan pelaksanaan produksi pementasan drama.

Sekarang tugas untuk Anda, buatlah sebuah rancangan kebutuhan artistik dan non artistik untuk persiapan pementasan drama bersama kelompok belajarmu! Diskusikan dan sampaikan di hadapan kelompok lain rancangan hasil diskusi Anda!

Penugasan 1

Tugas

1. Tuliskanlah kriteria naskah drama yang baik untuk dipentaskan.
2. Buatlah penjelasan mengenai langkah dasar pelatihan drama dalam berteater.

Tujuan

Dengan tugas tersebut Anda akan mampu:

1. Membuat penulisan mengenai kriteria naskah drama yang baik untuk dipentaskan.
2. Menjelaskan mengenai langkah dasar pelatihan drama dalam berteater.

Media

- Alat tulis, kerta, lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

Langkah penugasan

Uraian

1. Tuliskan kriteria naskah drama yang baik untuk dipentaskan!
2. Tuliskan unsur-unsur yang termasuk tata artistik dalam pementasan drama!

UNIT 2

Stop, Penjajahan Jepang



Uraian Materi

Apakah Anda siap bermain drama? Kalau Anda sudah merasa siap bermain drama, berarti Anda juga harus sudah siap berlatih drama. Apa itu berlatih drama? Bagaimana berlatih drama? Kapan berlatih drama? Siapa yang melatih drama? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, sebaiknya Anda baca dan cermati uraian materi berikut!

A. AKU SIAP JADI SUTRADARA

Pada modul sebelumnya Anda telah mempelajari dan memahami materi: unsur-unsur dramadan teater modern, ciri-ciri drama dan teater modern, unsur-unsur pertunjukan drama dan teater modern, rancangan pementasan drama, kriteria rancangan pementasan drama, langkah-langkah persiapan produksi pementasan drama, unsur-unsur manajemen produksi , perencanaan kegiatan pementasan teater modern.

Anda juga telah mempelajari dan memahami penulisan naskah dan sumber penulisan naskah drama, penulisan naskah drama dan struktur naskah drama, kriteria penulisan naskah drama, sekilas bicara lakon, babak, dan adegan, penulisan naskah yang baik dan menarik untuk dipentaskan, langkah-langkah penulisan naskah drama, belajar menulis naskah drama.

Pada modul 8 ini Anda telah mempelajari bagaimana mengidentifikasi pementasan drama, menganalisis unsur drama, menentukan naskah drama yang baik, mempersiapkan kebutuhan pementasan drama, mementaskan naskah drama karya pertama, langkah-langkah persiapan pementasan drama, dan pelatihan drama bagi pemain.

Sekarang waktunya Anda menjadi sutradara. Siapkah Anda? Pasti siap. Namun demikian sebelum Anda menjadi sutradara sebaiknya pelajari dan pahami materi berikut ini!

Di Indonesia penanggung jawab pementasan mulai dari proses transformasi isi naskahke dalam bentuk pemanggungan adalah sutradara. Baik-buruknya, gagal-suksesnya sebuah pementasan teater sangat ditentukan oleh kerja sutradara, meskipun unsur-unsur pendukung lainnya juga berperan membantu sutradara.

Sebagai pimpinan, sutradara selain bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses terwujudnya pementasan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat atau penonton. Untuk itu sutradara dituntut memiliki pengetahuan yang luas agar mampu mengarahkan pemain mencapai kreativitas maksimal dan dapat mengatasi kendala teknis yang muncul pada saat proses produksi.

Apa dan siapa sutradara itu

Sutradara dalam pementasan drama adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab membina, melatih, dan mengarahkan pemain serta pekerja artistik dalam sebuah produksi pementasan teater.

Apa tanggung jawab sutradara? Sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif dalam produksi pementasan drama, baik secara interpretatif maupun secara teknis. Sutradara menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dalam memimpin pementasan teater tentang “bagaimana pertunjukan dapat dilihat dan dinikmati oleh penonton. Maka, dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, seorang sutradara harus bekerjasama dengan para pemain dan pekerja artistik.

Bias diibaratkan sutradara adalah pemimpin yang merangkap jadi pengasuh dan pembimbing. Ia adalah tutor yang menguasai dengan terampil dan memahami masalah-masalah kebudayaan, spiritual, serta orang yang memiliki visi misi yang jelas untuk semua unsur terkait. Sutradara juga harus mampu menganalisis konsep lisan maupun tertulis.

Apa ya, kriteria seorang sutradara

Untuk menjadi seorang sutradara dalam pementasan teater harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan seni dan sastra khususnya teater dan drama.
2. Memiliki wawasan ilmu yang luas.
3. Memiliki Imajinasi dan kreativitas yang tinggi.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat (leadership)
5. Memiliki jiwa kerja sama dengan orang lain (pemain, pekerja artistik, dan staf produksi)
6. Memiliki kemampuan mengkoordinasi semua divisi dalam sebuah produksi
7. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan unsur-unsur terkait produksi pementasan yang berlatar belakang berbeda-beda.
8. Memiliki kepekaan terhadap situasi, dan kondisi dalam lingkungan kegiatan produksi,
9. memiliki jiwa petualangan (sebagai seorang sutradara harus mampu menghadapi rintangan dan cobaan) hingga mampu memotivasi diri sendiri.
10. Memiliki jiwa pekerja keras
11. Memiliki manajemen waktu dan kedisiplinan dan yang tinggi.

Tugas sutradara itu apa, sih?

1. Memilih dan menentukan naskah yang akan dipentaskan
2. Memilih dan menentukan (pengcastingan) pemain
3. Melatih pemain: pelatihan olah vokal; olah tubuh; olah pikir; reading; dan blocking.
4. Melakukan koordinasi dengan semua unsur yang terlibat dalam produksi pementasan, baik para pemain, penata setting, penata cahaya, penata rias dan busana, pemusik, dan staf produksi (non artistik)
5. Melaksanakan pementasan dengan dan professional.

Anda pilih tipe Sutradara yang mana?

Sebagai seorang pemimpin, sutradara harus mempunyai pedoman yang pasti sehingga bisa mengatasi kesulitan yang timbul. Ada 4 tipe sutradara dalam melakukan penyutradaraan yang harus Anda pelajari dan pahami yaitu:

- Sutradara konseptor yaitu sutradara yang menentukan dan memberikan konsep penafsirannya kepada pemain. Pemain dibiarkan mengembangkan konsep itu secara kreatif tetapi tidak terlepas dari konsep penafsiran sutradara.
- Sutradara diktator yaitu sutradara yang mengharuskan pemain berlaku seperti dirinya sendiri, tidak ada tawar-menawar dalam berakting atau memainkan peran. Seluruh konsep dan penafsiran sutradara harus diterapkan pemain.
- Sutradara koordinator yaitu sutradara yang selalu menempatkan diri sebagai pengarah dan mengkoordinasikan pemain dengan konsep pokok penafsirannya.
- Sutradara paternalis yaitu sutradara yang bertindak sebagai tutor sedangkan pemain sebagai murid. Pemain harus patuh kepada sutradara. Namun pemain masih diperkenankan untuk berkreaitivitas.

Bagaimana menjadi sutradara yang baik, ya?

Menjadi sutradara yang baik itu gampang-gampang sulit. Penuhi kriteria untuk menjadi sutradara. Pahami fungsi dan laksanakan tanggung jawab sebagai sutradara. Miliki waktu yang banyak untuk melaksanakan kegiatan mulai dari perencanaan sampai pascapementasan.

Aku siap menjadi sutradara

Apa yang harus dipersiapkan sutradara untuk sebuah pementasan?

1. Mempersiapkan 1 naskah drama yang sudah dipilih dan disepakati bersama kelompok

2. Melakukan bedah naskah bersama pemain, pekerja artistik, dan staf produksi
3. Memilih/mengcasting pemain/pemeran
4. Menentukan pekerja artistik
5. Melakukan pelatihan
6. Melakukan gladi kotor
7. Melakukan gladi bersih
8. Melakukan pementasan

Sebelum Anda memutuskan siap menjadi sutradara sebaiknya tonton tayangan proses penggarapan pementasan drama pada video: <https://www.youtube.com/watch?v=Lp4FrCsc2KM>

Bagaimana? Sudah siapkah Anda menjadi sutradara dalam sebuah pementasan drama di kelas Anda? Kalau sudah siap, lakukan persiapan sebuah pementasan drama! Semoga berhasil!

B. PERSIAPAN PEMENTASAN DRAMA

Setelah Anda siap menjadi sutradara, tiba saatnya Anda membuat sebuah pementasan. Sebuah pementasan memerlukan persiapan yang matang baik bagi panitia penyelenggara terlebih lagi bagi seorang sutradara—yang namanya persiapan untuk sebuah pertunjukan merupakan tugas yang cukup berat dan memerlukan tanggung jawab besar yang tidak dapat diabaikan begitu saja seperti halnya Anda menjalankan tugas bermain peran di kelas.

Tahukah Anda takaran keberhasilan sebuah pementasan drama dinilai dari persiapan yang baik dan matang seorang sutradara beserta kepanitiaannya. Lalu apa yang harus Anda persiapkan sekarang?

Jika Anda sebagai panitia tentu saja Anda akan mempersiapkan:

1. Pembentukan kepanitiaan pertunjukan teater
2. Proposal kegiatan pertunjukan
3. Menentukan manajemen produksi pementasan drama
 - Pimpinan produksi
 - Sekretaris produksi
 - Bendahara produksi
 - divisi publikasi (sponsorship, publikasi)

- divisi dana (sponsorship, donator)
 - divisi akomodasi (perlengkapan dan transportasi)
 - divisi dokumentasi (perekaman audio-video)
 - divisi kerumahtanggaan/house manager (konsumsi dan kebutuhan kerabat kerja)
 - ticketing (penjualan tiket dan pelayanan penonton)
 - tim medis (P3K),
 - petugas khusus (keamanan dan humas) dan lain sebagainya menyesuaikan kebutuhan.
4. Pemilihan dan penentuan waktu dan tempat pertunjukan
 5. Target penonton
 6. Administrasi dan surat-menyurat

Langkah-langkah pementasan drama

Jika Anda sebagai sutradara, Anda harus mempersiapkan:

1. naskah atau lakon yang akan dipentaskan,
2. memilih dan menentukan pemain untuk memerankan tokoh cerita,
3. memilih dan menentukan pekerja artistik
4. membedah naskah drama yang akan dipentaskan
5. menentukan jadwal pelatihan
6. property yang dibutuhkan pemain dan peñata artistik

Langkah-langkah pementasan drama

1. Sutradara menyiapkan satu naskah drama terpilih yang akan dipentaskan
2. Sutradara melakukan diskusi secara bersama-sama mengenai isi naskah drama (bedah naskah)
3. Sutradara melakukan pemilihan (casting) dan penentuan pemain
4. Sutradara menugaskan pemain membaca naskah dan memahami isi naskah
5. Sutradara menugaskan pemain yang sudah mendapat peran (tokoh) untuk memahami dan mendalami perannya masing-masing
6. Sutradara melakukan pelatihan terjadwal untuk pemain

7. Sutradara melakukan pengarahan artistik sesuai kebutuhan cerita kepada pekerja artistik
8. Sutradara melakukan latihan gabungan semua unsur terkait (pemain dan pekerja artistik) dalam produksi pementasan
9. Sutradara melakukan gladi kotor dan gladi bersih

Bedah Naskah

Naskah memiliki fungsi dan kedudukan dalam sebuah pementasan sebagai sumber cerita dan inspirasi. Naskah drama sebagai sumber cerita harus ditafsirkan oleh sutradara, pemain, dan para pekerja artistik sebelum pementasan agar tidak timbul kesulitan pada saat pementasan berlangsung. Kegiatan menafsirkan naskah drama ini disebut dengan bedah naskah.

Istilah 'bedah naskah' memiliki pengertian menelaah atau mengkaji isi naskah keseluruhan. Bedah naskah merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setelah ada kesepakatan mengenai naskah drama yang akan dipentaskan. Adapun tujuan dari bedah naskah ini agar segenap unsur terkait dalam produksi pementasan (sutradara, pemain dan pekerja artistik) memahami segala sesuatu yang terdapat di dalam naskah drama, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Kegiatan bedah naskah dipandu oleh sutradara.

Hal-hal yang dibahas saat 'bedah naskah' adalah

- Konsep naskah drama (realis, absurd, surealis dan sebagainya)
- Konsep pementasan drama (bentuk drama musikal, lenong, opera dan sebagainya)
- Kemungkinan kesulitan yang ditemukan dalam naskah untuk dipentaskan
- Sarana prasarana yang mendukung pementasan
- Durasi waktu pementasan
- Jadwal pelatihan
- Target keberhasilan pementasan

Untuk pencapaian maksimal selama proses persiapan dan pelatihan, bedah naskah dapat dilakukan berkali-kali hingga jelang pementasan drama. Siapa tahu ada ide atau inspirasi untuk pengembangan jalan cerita dan konsep cerita.

Sebelum Anda mengerjakan tugas, sebaiknya Anda tonton dahulu tayangan persiapan pementasan hingga pelaksanaan pementasan pada video: pementasan lakon Aji Saka teater SMK Alhidayah <https://youtube.com/watch?v=cly0rdqfv8U>

Bagaimana sudah pahamkah Anda materi mengenai persiapan pementasan drama? Sebagai aplikasi pemahaman Anda, susunlah sebuah persiapan pementasan sederhana

dalam rangka Apresiasi Drama Siswa Kelas XI di sekolah Anda. Susunlah kepanitiaan dan manajemen produksi sesuai penjelasan materi tersebut! Selamat mencoba!

C. PEMENTASAN DRAMA KARYA PERTAMAKU

Kegiatan akhir dari satu rencana berteater adalah pementasan drama. Sudah siapkah untuk membuat sebuah pertunjukan drama bersama kelompok belajar dan kelas Anda? Kalau sudah siap mari kita pelajari dan pahami materi berikut ini!

Pementasan teater sebagai bentuk implementasi pembelajaran sejatinya dapat dilakukan di mana saja. Mau dilaksanakan di sekolah boleh, mau di luar sekolah pun boleh, yang penting siswa senang dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan keterampilan tersebut. Nah, pada materi terakhir ini Anda ditugaskan untuk membuat satu pertunjukan drama. Pertunjukan drama dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu pertunjukan drama sederhana. Pelaksanaan kegiatan diadakan di sekolah. Atau pertunjukan drama besar, pertunjukan diadakan di gedung kesenian atau sejenisnya.

Untuk menyelenggarakan sebuah pertunjukan drama, baik pertunjukan sederhana maupun pertunjukan besar, Anda perlu mempelajari tahapan-tahapan berikut, yaitu tahap prapementasan, tahap pementasan dan tahap pascapementasan.

Prapementasan

Prapementasan adalah kegiatan awal sebelum berlangsungnya pementasan. Kegiatan prapementasan ini dilakukan oleh panitia penyelenggara. Kegiatan yang dilakukan panitia pada prapementasan yaitu persiapan yang berkaitan dengan artistik: orientasi panggung bagi pemain dan pekerja artistik. Misalnya bagi pemain harus melakukan adaptasi panggung sebelum pementasan dimulai: keluar-masuk pemain (entrance-exit), blocking pemain (posisi berdiri, duduk, atau menelompok), movement (bergeraknya) pemain, dan sebagainya. Tidak hanya persiapan artistik, persiapan nonartistik pementasan pun harus dilakukan bagi para pekerja artistik. Misalnya penata lampu dan cahaya wajib mengecek posisi lampu dan pencahayaan apakah sudah benar dan tepat, penata pentas wajib mengecek dekorasi panggung, background, latar pentas apakah sudah sesuai dengan tuntutan cerita/naskah, penata musik wajib mengecek sound system, dan sebagainya.

Di samping orientasi panggung, panitia juga harus melakukan peninjauan terhadap sarana dan prasarana pementasan. Misalnya koordinasi petugas gedung, koordinasi petugas keamanan, pengecekan penonton dan undangan yang akan hadir, pengadaan buku acara atau leaflet, pengadaan buku tamu, penugasan penjaga tamu, penugasan pendamping tamu, pengecekan konsumsi panitia dan petugas, pengecekan transportasi pemain, pengecekan dokumentasi, publikasi, kemitraan, dan sebagainya.

Pementasan

Pementasan merupakan pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya. Pada pementasan ini semua unsur yang terkait (panitia dan manajemen produksi sampai pada pemain serta para pekerja artistik) dalam produksi teater harus sudah siap dikondisikan di lapangan (tempat berlangsungnya pementasan) dan sigap menjalankan tugas sesuai fungsi dan tanggung jawabnya. Semua unsur terkait dalam pementasan baik artistik dan nonartistik wajib membangun dan menciptakan kerja sama yang baik dan solid demi berhasil dan suksesnya acara pementasan.

Pascapementasan

Pascapementasan merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan pementasan teater. Untuk tertib manajemen produksi, setelah selesai pementasan Anda harus melakukan:

- a. Pengecekan dan pemantauan kembali semua perlengkapan, peralatan dan kebutuhan pentas lainnya yang telah dipakai dalam pementasan harus dikembalikan dan tercatat dan aman.
- b. Dokumentasi audio-video baik hasil kerja tim produksi maupun mitra kerja, harus diserahkan kepada panitia dan menjadi tanggung jawab panitia.
- c. Evaluasi baik unsur kepanitian maupun manajemen produksi terhadap pelaksanaan pementasan mulai dari prapementasan sampai pada pelaksanaan pementasan.
- d. Laporan general kegiatan pementasan secara tertulis pertanggungjawaban masing-masing divisi.

Ini karya pertamaku sebagai sutradara dalam pementasan drama juga naskah pertamaku yang aku tulis. Untuk menguji keterpahamanku, kreativitasku, dan keberanianku memproduksi sebuah pertunjukan drama, aku memilih pementasan drama sederhana yang diselenggarakan di gedung serbaguna tepatnya aula sekolahku. Jadi, apa yang harus aku lakukan?

Aku ingin pementasan sederhana

Untuk membuat sebuah pementasan sederhana yang harus dilakukan adalah:

1. Lakukan langkah perencanaan nonartistik
 - Adakan pertemuan pihak sekolah dan komite sekolah
 - Bentuk panitia inti manajemen produksi
 - Penentuan lakon drama

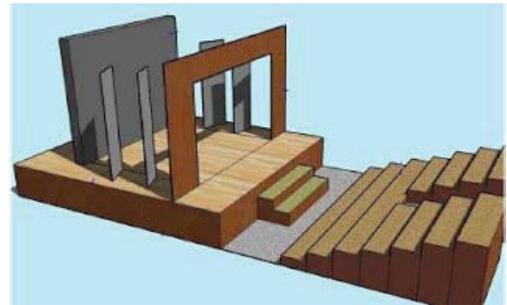
- o Penyusunan kepanitiaan(pelindung, penasihat, penanggung jawab, pimpinan produksi, sekretaris, bendahara, seksi acara, kesekretariatan, seksi dana, seksi publikasi,seksi dokumentasi, seksi akomodasi,seksi transportasi, kesejahteraan/ kerumahtanggaan, seksi keamanan
2. Pembuatan jadwal produksi
 3. Pembuatan proposal pementasan drama
 4. Pembuatan jadwal pelatihan teater
 5. Penyeleksian pemain
 6. Penentuan pekerja artistik

Aku ingin pentas arena

Urusan panggung adalah urusan stage manager, bukan lagi urusan sutradara ketika pementasan sedang berlangsung. Panggung/pentas dalam pertunjukan teater modern dapat dan harus disesuaikan dengan naskah dan jumlah penontonnya. Perlu Anda ketahui dan pahami, dalam pementasan teater modern ada 3 macam panggung yang bias kita pilih dan gunakan: pentas proscenium, pentas thrust, dan pentas arena,

1. Pentas Proscenium

Panggung prosenium merupakan panggung konvensional yang memiliki ruang atau suatu bingkai gambar. Penggiat seni mengatakannya sebagai panggung berbingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon seperti melalui sebuah bingkai.



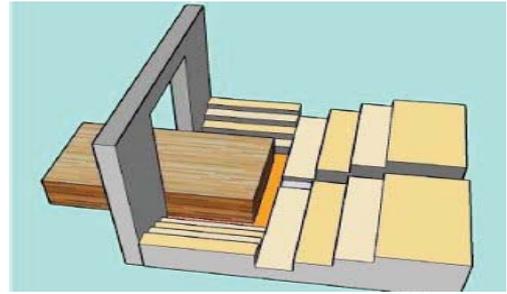
Gambar 9. Gambar diatas adalah maket panggung proscenium

Panggung prosenium dibuat untuk membatasi daerah pemeranan dengan penonton. Untuk itu posisi panggung ini langsung dibuat berhadapan dengan penonton agar pandangan penonton lebih terpusat kearah pertunjukan.Tata panggung seperti ini sangat menguntungkan para pemain untuk berakting lebih leluasa daripada pentas arena. Begitu juga pekerja artistik, kreativitasnya dalam mendekorasi panggung serta properti kelengkapan untuk pendeskripsian setting/latar pementasan tidak begitu dituntut kejelasan detilnya. Agar Anda lebih jelas memahami panggung atau pentas proscenium ini, mari kita tonton tayangan video tentang panggung tersebut!

<https://www.youtube.com/watch?v=EwJPjFfcVo4>

2. Pentas Teater thrust

Panggung thrust, menyerupai panggung prosenium, tetapi dua pertiga bagian depannya menjorok ke arah penonton. Pada bagian depan yang menjorok inilah penonton dapat duduk di sisi kanan dan kiri panggung. Untuk lebih memahami panggung atau pentas thrust, yuk, kita tonton tayangan video tentang pentas thrust berikut



Gambar 10. Gambar di atas mamet panggung thrust

<https://www.youtube.com/watch?v=WBu1AWaUq28>

3. Pentas Arena

Pentas arena adalah pentas yang tidak menggunakan panggung pada saat proses pementasan berlangsung. Pentas arena sejajar dan dekat dengan penonton. Bentuk pentas arena bermacam-macam, dapat berbentuk huruf L, huruf U, bentuk segitiga tetapi tidak lebih rendah dari penonton. Tempat duduk penonton berundak-undak.

Pertunjukan yang menggunakan pentas arena menuntut pemain untuk berakting dan berdialog baik dan sempurna (professional) demi menghindari dan menjaga protes penonton jika pemain melakukan kesalahan bergerak atau berdialog, karena begitu dekatnya jarak penonton dengan pementasan. Tambahan lagi pementasan dengan pentas arena tidak memungkinkan adanya pembisik naskah karena penonton menyaksikan langsung tingkah polah pemain dalam berakting. Begitu juga penata artistik pada panggung arena harus kreatif membangun set dekor agar penonton dapat menyaksikan pertunjukan mulai dari pemain hingga dekorasi panggung dengan decak kagum. Untuk lebih jelasnya Anda tonton video tayangan tentang pentas atau panggung arena:

<https://www.youtube.com/watch?v=PUUqppuae-Y>

Anda ingin menggunakan pentas prosenium atau pentas arena? Untuk menggunakan pentas atau panggung pertunjukan sebaiknya pertimbangkan berdasarkan tempat atau fasilitas gedung yang tersedia. Misalnya, bila Anda ingin melaksanakan pementasan drama di sekolah, biasanya diberikan fasilitas di aula sekolah atau di lapangan sekolah.

Anda sudah memilih dan menentukan pentas/panggung yang akan digunakan dalam pementasan karya Anda. Selanjutnya Anda juga harus memikirkan dan menentukan penataan artistik dari pentas dan pementasan tersebut karena artistik merupakan unsur penunjang kesempurnaan sekaligus keberhasilan pementasan Anda. Sekarang Anda pelajari dan pahami materi artistik berikut!

Aku ingin dekorasi impresionis

Dekorasi merupakan tata hias pentas yang diciptakan dan dikerjakan oleh penata artistik/panggung sedemikian rupa tetapi tetap sesuai dengan konsep cerita dalam naskah drama. Dekorasi dapat disebut juga sebagai latar cerita/setting pertunjukan. Dekorasi meliputi perlengkapan sehari-hari dalam kehidupan: lemari, lukisan, kursi tamu, ranjang, dan sebagainya yang dapat memberikan makna pada pementasan.

Berdasarkan karakteristik desain pentas, dekorasi dalam pertunjukan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Dekorasi naturalisme: yaitu dekorasi/latar yang mendeskripsikan tiruan/imitasi alam sesuai tuntutan cerita dalam naskah. Misal situasi dan kondisi di danau saat bidadari-bidadari mandi didekorasikan pentas dengan properti yang berkaitan dengan danau: air terjun, batu-batuan, pohon-pohon, suara burung atau binatang lainnya dan sebagainya hingga menyerupai situasi dan kondisi danau tempat bidadari mandi.
- Dekorasi impresionisme: yaitu dekorasi/latar yang bertitik tolak dari pars pro toto, yaitu meluksikan sebagian untuk menggambarkan keseluruhan. Dekorasi ini mendeskripsikan kondisi dan situasi cerita dari beberapa properti yang mewakili jalannya cerita atau adegan-adegan dalam naskah cerita. Misal suasana dalam istana didekorasikan dengan properti payung kerajaan, kursi kerajaan, karpet kerajaan dan sebagainya yang bermakna dalam tiap adegan.
- Dekorasi simbolisme yaitu dekorasi yang mendeskripsikan cerita dengan simbol-simbol atau lambang-lambang situasi, kondisi, dari sebuah cerita atau peristiwa sesuai tuntutan cerita. Misalnya cerita Malin Kundang didekorasikan dengan simbol kapal besar dan batu besar di dalam pentas.

Untuk meyakinkan Anda menentukan dekorasi dalam artistik pementasan, coba Anda tonton dan cermati tayangan artistik Teater Kosong dengan naskah Sayang Ada Orang Lain dalam video berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=kbWQsukmnHE>

Aku ingin pencahayaan yang bervariasi

Dalam teater lampu atau cahaya tidak berfungsi sebagai penerangan saja, tetapi juga memiliki fungsi tertentu yang menimbulkan makna tertentu pula. Fungsi lampu atau pencahayaan dalam pementasan adalah sebagai,

1. penerangs pentas dan pemain sehingga jelas terlihat oleh penonton
2. pemberi efek alamiah untuk pendeskripsian waktu, musim, cuaca, dan suasana

3. penunjang dekorasi untuk penambahan nilai warna sehingga terdapat efek cahaya dan bayangan
4. penunjang permainan dalam mendeskripsikan maksud dan memperkuat kejiwaan
5. pengekspresian dan pendeskripsian konsep naskah.
6. penciptaan efek variasi suasana cerita adegan demi adegan sehingga terlihat dan terasa dinamis.

Sekilas tentang lampu:

Berbicara hal pencahayaan, tata lampu dalam pertunjukan teater tidak terlepas dari masalah mekanis dan artistik. Sebaiknya seorang sutradara juga wajib memahami dan mempelajari jenis-jenis lampu dalam dan untuk pementasan, bukan hanya tugas dan tanggung jawab seorang penata lampu.

Jenis lampu yang pertama adalah Striplight, merupakan lampu yang berderet dengan diberi sekat (compartement system) atau tanpa diberi sekat (open system). Deretan lampu ini disusun dalam kotak khusus yang mampu memancarkan lampu dengan terarah. Biasanya diletakkan di lantai (footlight) atau di atas depan pentas (borderlight).

Jenis lampu yang kedua adalah Spotlight, lampu dengan sinar yang kuat dan berguna untuk memberikan sinar pada titik atau bidang tertentu. Sinar kuat lampu dikumpulkan dalam kotak metal dan dipantulkan oleh reflektor dipancarkan melalui lensa cembung ke titik sasaran.

Jenis lampu yang ketiga adalah Floodlight, lampu dengan sinar kuat tetapi tidak menggunakan lensa. Biasanya diletakkan di tempat keluar masuk aktor, drop, digantungkan di atas pentas untuk menerangi pentas.

Aku ingin penataan musik yang berkarakter

Peran musik dalam sebuah pertunjukan sangatlah penting. Apalagi pertunjukan teater, permasalahan musik dan tata suara demikian berpengaruh untuk berlangsungnya sebuah pementasan. Tata suara dalam pementasan tidak hanya dengan musik tetapi juga terkait dengan akustik ruangan, microphone, dialog, dan efek bunyi. Untuk itulah pentingnya seorang sutradara memahami dan mempelajari pula tata suara dalam pertunjukan teater.

Bagaimana dengan penataan musik yang berkarakter? Yang dimaksud dengan penataan musik yang berkarakter yaitu,

1. Musik harus dapat memberikan ilustrasi yang indah dan menarik baik bagi pemain maupun penonton.
2. Musik harus dapat memikat penonton pada awal cerita sehingga akan membawa perhatian penonton pada pentas.

3. Musik harus dapat melatarbelakangi perjalanan cerita adegan demi adegan, entah berupa latar belakang budaya, sosial, agama, juga kondisi psikologis pemeran.
4. Musik harus dapat memberikan tekanan pada konsep cerita pementasan drama. Musik merupakan penggalan jiwanya drama.
5. Musik harus dapat memberikan dan meningkatkan irama permainan sesuai dengan alur dramatik cerita. Misalnya musik pengenalan tokoh cerita, musik pemunculan dan pergerakan konflik, musik pemuncakan konflik (klimaks), musik penurunan konflik, dan musik penyelesaian konflik.

Sekarang aku sudah siap mementaskan naskah drama karya pertamaku sekaligus menyutradarainya.

Penugasan 2

Tugas

1. Buatlah paparan terkait kriteria menjadi sutradara pementasan drama.
2. Jelaskanlah langkah dasar pelatihan drama dalam berteater.

Tujuan

Dengan tugas tersebut Anda akan mampu:

1. Membuat pemaparan tentang kriteria menjadi sutradara dalam pementasan drama.
2. Menjelaskan mengenai 3 langkah dasar pelatihan drama dalam berteater!

Media

Majalah, buku, surat kabar, internet/youtube

- Alat tulis, kerta, lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

Langkah penugasan

Uraian

1. Tuliskan kriteria menjadi seorang sutradara pementasan drama!
2. Tuliskan 3 langkah dasar pelatihan drama dalam berteater!



Mari kita Ingat kembali

RANGKUMAN

1. Unsur-unsur dalam pementasan drama adalah:
 - Naskah drama
 - Sutradara
 - Pemain
 - Piñata artistik
 - Penonton
2. unsur pementasan yang diidentifikasi adalah:
 - Identifikasi naskah mencakup tema, plot/jalan cerita, latar, tokoh, dialog.
 - Identifikasi tokoh dan karakter mencakup pemain dan penokohan,
 - Tata artistik mencakup tata panggung, kostum dan tat arias, tata lampu, tata musik, tata suara,
 - Sutradara mencakup pementasan keseluruhan, pemain dan penokohan, artistik,
3. Pengertian analisis pementasan drama adalah suatu kegiatan penelaahan melalui pengamatan, dan penilaian secara cermat mengenai pertunjukan drama yang ditonton atau didengar.
4. Unsur pementasan yang dianalisis:
 - Unsur intrinsik dalam naskah drama yang dipentaskan
 - Pemain yang memerankan tokoh cerita dalam pementasan drama

- Penyutradaraan dalam pementasan drama
 - Artistik dalam pementasan drama
5. Langkah-langkah analisis pementasan drama:
 - Tontonlah sebuah pertunjukan drama
 - Cermati unsur-unsur intrinsik naskah drama pada pementasan
 - Cermati pemain-pemainnya sesuai tokoh dan karakternya
 - Cermati teknik dan gaya penyutradaraannya dalam pementasan
 - Cermati penontonnya apakah berminat dan apresiatif
 6. Naskah drama yang baik untuk dipentaskan adalah:
 - Naskah drama yang mengandung ide dan konsep pengembangan cerita yang jelas dan tegas
 - Naskah drama yang memiliki struktur penulisan yang diberlakukan.
 - Naskah drama yang pendeskripsian latar ceritanya dapat divisualisasikan sutradara
 - Naskah drama yang isinya mudah ditafsirkan oleh sutradara, pemain, dan pekerja artistik.
 - Naskah drama yang bahasa dalam dialognya komunikatif bagi pemain juga penonton
 - Naskah drama yang judul dan isinya inspiratif dan memiliki daya tarik
 - Naskah drama yang dapat memotivasi dan mengundang analisis penonton
 7. Langkah-langkah memilih naskah yang baik untuk dipentaskan?
 - Sutradara mencari naskah yang tersedia di bank naskah atau media sejenisnya
 - Sutradara memilih beberapa judul naskah (minimal 3 judul naskah drama),
 - Sutradara mendiskusikan ketiga naskah drama terpilih bersama tim kreatif teater.
 - Sutradara melakukan bedah naskah bersama tim kreatif
 - Sutradara menentukan 1 judul naskah yang telah disepakati untuk digunakan dalam produksi pementasan drama.
 8. Persiapan kebutuhan pementasan drama dapat dikategorikan:
 - Kebutuhan utama sebuah pertunjukan teater pada unsur artistik adalah naskah drama yang sudah ditentukan dan disepakati untuk dipentaskan, sutradara yang dipilih, pemain terseleksi dan terpilih penata pentas atau penanggung jawab artistik

- Kebutuhan penunjang: kebutuhan pemain, kebutuhan panggung, kebutuhan produksi
9. Ada tiga tahap pelatihan yang harus dilakukan oleh seorang pemain drama: olah suara, olah tubuh, olah rasa
 10. Pengertian olah suara adalah cara mengatur, mengubah, dan membentuk, suara melalui proses pelatihan: pernafasan, artikulasi, intonasi, warna suara, dan volume suara.
 11. Ada 3 cara untuk melakukan pernafasan, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma.
 12. Pengertian olah tubuh yaitu mengolah dan melatih tubuh dan unsur-unsurnya untuk kelenturan dan keluwesan seorang pemain.
 13. Fungsi mengolah dan melatih tubuh seorang pemain agar anggota tubuhnya dapat didayagunakan dalam pemeranan secara artistik dan estetik.
 14. Ada tiga tahap untuk melakukan pelatihan olah tubuh bagi seorang pemain teater yaitu tahap peregangan (pemanasan), tahap pelatihan inti, dan tahap peredaan (pendinginan).
 15. Blocking adalah teknik penempatan posisi dan kedudukan pemain saat berakting di pentas.
 16. Gestur merupakan gerakan-gerakan kecil seorang pemain yang dilakukan secara sadar atau spontanitas dalam berakting.
 17. Movement merupakan perpindahan gerak pemain dari posisi awal ke posisi selanjutnya atau dari satu posisi ke posisi berikut sesuai petunjuk dalam naskah atau instruksi sutradara.
 18. Guide adalah teknik berjalan seorang pemain dalam berakting.
 19. Pengertian olah sukma adalah melatih daya konsentrasi agar terbiasa dalam memusatkan pikiran terhadap sesuatu.
 20. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran.
 21. Imajinasi merupakan daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambaran berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.
 22. Pengertian sutradara dalam pementasan drama adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab membina, melatih, dan mengarahkan pemain serta pekerja artistik dalam sebuah produksi pementasan teater.

23. Tanggung jawab sutradara yaitu bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif dalam produksi pementasan drama, baik secara interpretatif maupun secara teknis.

24. Kriteria seorang sutradara pementasan drama:

- memiliki pengetahuan seni dan sastra khususnya teater dan drama.
- memiliki wawasan ilmu yang luas.
- memiliki Imajinasi dan kreativitas yang tinggi
- memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat (leadership)
- memiliki jiwa kerja sama dengan orang lain (pemain, pekerja artistik, dan staf produksi)
- memiliki kemampuan mengkoordinasi semua devisi dalam sebuah produksi
- memiliki kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan unsur-unsur terkait produksi pementasan yang berlatar belakang berbeda-beda.
- memiliki kepekaan terhadap situasi, dan kondisi dalam lingkungan kegiatan produksi,
- memiliki jiwa petualangan (sebagai seorang sutradara harus mampu menghadapi rintangan dan cobaan) hingga mampu memotivasi diri sendiri.
- memiliki jiwa pekerja keras
- memiliki manajemen waktu dan kedisiplinan dan yang tinggi.

25. Tugas sutradara adalah:

- memilih dan menentukan naskah yang akan dipentaskan
- memilih dan menentukan (pengcastingan) pemain
- melatih pemain: pelatihan olah vokal; olah tubuh; olah pikir; reading; dan blocking.
- melakukan koordinasi dengan semua unsur yang terlibat dalam produksi pementasan, baik para pemain maupun pekerja artistik dan staf produksi (non artistik)
- melaksanakan pementasan dengan dan professional.

26. Tipe sutradara

- Sutradara konseptor
- Sutradara diktator
- Sutradara koordinator
- Sutradara paternalis

27. Apa yang harus dipersiapkan sutradara untuk sebuah pementasan?
- mempersiapkan 1 naskah drama yang sudah dipilih dan disepakati bersama kelompok
 - melakukan bedah naskah bersama pemain, pekerja artistik, dan staf produksi
 - memilih/mengcasting pemain/pemeran
 - menentukan pekerja artistik
 - melakukan pelatihan
 - melakukan gladi kotor
 - melakukan gladi bersih
 - melakukan pementasan
28. Yang harus dipersiapkan menjelang pementasan drama adalah:
- Pembentukan kepanitiaan pertunjukan teater
 - Proposal kegiatan pertunjukan
 - Menentukan manajemen produksi pementasan drama
 - Pemilihan dan penentuan waktu dan tempat pertunjukan
 - Target penonton
 - Administrasi dan surat-menyurat
29. Langkah-langkah pelaksanaan pementasan drama adalah:
- Sutradara menyiapkan satu naskah drama terpilih yang akan dipentaskan
 - Sutradara melakukan diskusi secara bersama-sama mengenai isi naskah drama (bedah naskah)
 - Sutradara melakukan pemilihan (casting) dan penentuan pemain
 - Sutradara menugaskan pemain membaca naskah dan memahami isi naskah
 - Sutradara menugaskan pemain yang sudah mendapat peran (tokoh) untuk memahami dan mendalami perannya masing-masing
 - Sutradara melakukan pelatihan terjadwal untuk pemain
 - Sutradara melakukan pengarahan artistik sesuai kebutuhan cerita kepada pekerja artistik
 - Sutradara melakukan latihan gabungan semua unsur terkait (pemain dan pekerja artistik) dalam produksi pementasan
 - Sutradara melakukan gladi kotor dan gladi bersih

30. Istilah 'bedah naskah' memiliki pengertian menelaah atau mengkaji isi naskah keseluruhan.
31. Hal-hal yang dibahas saat 'bedah naskah' adalah
- Konsep naskah drama (realis, absurd, surealis dan sebagainya)
 - Konsep pementasan drama (bentuk drama musikal, lenong, opera dan sebagainya)
 - Kemungkinan kesulitan yang ditemukan dalam naskah untuk dipentaskan
 - Sarana prasarana yang mendukung pementasan
 - Durasi waktu pementasan
 - Jadwal pelatihan
 - Target keberhasilan pementasan
32. 3 tahap melaksanakan pementasan drama: tahap pementasan dan tahap pascapementasan.
33. Untuk membuat sebuah pementasan sederhana yang harus dilakukan adalah:
- Lakukan langkah perencanaan nonartistik
 - Pembuatan jadwal produksi
 - Pembuatan proposal pementasan drama
 - Pembuatan jadwal pelatihan teater
 - Penyeleksian pemain
 - Penentuan pekerja artistik
34. Dalam pementasan teater modern ada 3 macam panggung: pentas proscenium, pentas thrust, dan pentas arena,
35. Ada 3 macam dekorasi dalam artistik teater modern:
- Dekorasi naturalisme
 - Dekorasi impresionisme
 - Dekorasi simbolisme
36. Fungsi lampu atau pencahayaan dalam pementasan teater modern adalah sebagai,
- penerangan pentas dan pemain
 - pemberi efek alamiah pendeskripsian waktu, musim, cuaca, dan suasana
 - penunjang dekorasi
 - penunjang permainan dalam mendeskripsikan maksud
 - pengekspresian dan pendeskripsian konsep naskah.
 - penciptaan efek variasi suasana cerita

37. Yang dimaksud penataan musik yang berkarakter adalah

- Musik harus dapat memberikan ilustrasi yang indah dan menarik
- Musik harus dapat memikat penonton pada awal cerita
- Musik harus dapat melatarbelakangi perjalanan cerita adegan demi adegan
- Musik harus dapat memberikan tekanan pada konsep cerita
- Musik harus dapat memberikan dan meningkatkan irama permainan



Soal dan Latihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

PILIHAN GANDA

1. Hal utama yang perlu dilakukan dalam mengidentifikasi sebuah pementasan drama terdapat pada pernyataan berikut, kecuali...
 - A. Melihat kekurangan dan kelemahan kinerja staf produksi dalam pementasan.
 - B. Mengamati penonton yang jumlahnya sedikit saat pertunjukan berlangsung.
 - C. Menyikapi kelemahan dan keunggulan penyutradaraan pertunjukan drama.
 - D. Menyikapi unsur drama yang menonjol, dan berlebihan dalam pementasan.
 - E. Mencermati naskah yang tidak menarik dan dangkal saat pementasan drama.
2. Salah satu unsur utama yang diidentifikasi dalam pertunjukan drama adalah....
 - A. produser yang bonafid
 - B. harga tiket pementasan
 - C. manajemen produksi
 - D. naskah dan isi naskah
 - E. pemain dan penokohan

Cermati kutipan berikut!

Tokoh di dalam drama harus memiliki cirri-ciri karakteristik seperti nama diri, watak, serta lingkungan social yang jelas. Gusti Biang seorang janda dari keluarga bangsawan, memiliki watak yang sombong, selalu berprasangka buruk, mnyalahkan dan merendahkan orang lain serta tidak jujur. Dan yang paling kuat karakter Gusti Biang selalu mengutamakan perbedaan drajat dalam menghadapi berbagai masalah. Sayangnya pemeran Gusti Biang dalam pertunjukan drama Bila Malam Bertambah Malam, karya Putu Wijaya itu, kurang mendalami serta menjiwai karakter tersebut sehingga terasa datar dilihat.

3. Kutipan tersebut merupakan pendeskripsian analisis....
 - A. unsur naskah dan isi naskah dalam pertunjukan drama.
 - B. sutradara dan teknik penyutradaraannya dalam drama.
 - C. tokoh dan konflik ceritanya dalam naskah drama
 - D. tokoh dan karakteristiknya dalam pementasan drama.
 - E. fungsi dan tugas penata artistik dalam pementasan.
4. Pernyataan analisis unsur pendukung pertunjukan drama terdapat pada....
 - A. Setelah pementasan drama selesai ditonton, seorang siswa boleh mengomentari dan menyikapi jalannya pertunjukan.
 - B. Sebelum pementasan drama dimulai, siswa harus mempersiapkan diri untuk menganalisis dan mengomentari pertunjukan.
 - C. Bacalah naskah drama Sang Pangeran karya Arswendo Atmowiloto berkali-kali, lalu analisislah naskah tersebut.
 - D. Unsur intrinsik dan ekstrinsik merupakan materi analisis pertunjukan drama yang paling mudah untuk dipelajari.
 - E. Musik pada pementasan Rumah Kaca, tidak konsisten cukup mengganggu jalan ceritanya.
5. Naskah drama yang baik untuk dipentaskan harus memenuhi criteria
 - A. Isi naskah merupakan deskripsi pementasan
 - B. Tidak banyak menggunakan dialog
 - C. Tokoh dalam cerita harus dibatasi
 - D. Isi cerita tentang kehidupan sehari-hari
 - E. Terdiri dari 3 babak dan 15 adegan
6. Salah satu unsur pendukung keberhasilan sebuah pertunjukan drama adalah...
 - A. Gedung pertunjukan yang megah dan mewah.
 - B. Penonton yang memiliki apresiasi seni drama.
 - C. Pemain yang mampu memerankan beberapa tokoh.
 - D. Sutradara yang ikut memerankan tokoh cerita.
 - E. Naskah yang sulit dianalisis dan ditafsirkan penonton.
7. Pementasan drama harus menggunakan naskah....
 - A. yang sudah dianalisis dan didiskusikan sutradara dengan anggotanya
 - B. yang sudah banyak dan sering dipentaskan oleh teater-teater terkenal
 - C. yang berisi nasihat dan pesan moral bagi penontonnya

- D. yang berisi persoalan remaja, percintaan, dan dunia khayalnya
 - E. yang absurd, surealis, untuk mengajak penonton berpikir dan menilai
8. Langkah pertama pada tahap perencanaan persiapan kebutuhan kegiatan pementasan drama adalah...
 - A. Mencari sponsor untuk member bantuan dana kegiatan pementasan
 - B. Menyeleksi dan menentukan pemain drama yang akan dipentaskan
 - C. Menulis naskah/menentukan naskah yang akan dipentaskan
 - D. Mempublikasikan waktu dan tempat penyelenggaraan pementasan
 - E. Mentutors surat-surat perizinan untuk penggunaan tempat pertunjukan
 9. Berikut merupakan persiapan yang harus dilakukan dalam rencana kegiatan pementasan drama, kecuali....
 - A. Perencanaan pelatihan drama bagi pemain
 - B. Perencanaan perolehan sumber dana
 - C. Perencanaan keuntungan yang diperoleh
 - D. Perencanaan promosi dan publikasi
 - E. Perencanaan penggunaan gedung pertunjukan
 10. Salah satu unsur yang harus ada dalam penulisan proposal pementasan drama adalah....
 - A. Fasilitas pemain dan penonton pementasan
 - B. Defisit anggaran pertunjukan drama
 - C. Nama pemain dan karakteristiknya
 - D. Tempat dan waktu pertunjukan
 - E. Identifikasi dan analisis naskah drama
 11. Kriteria seorang pemain drama (aktor) yang baik terdapat pada pernyataan berikut, kecuali....
 - A. Memiliki daya ingat dan imajinasi yang tinggi.
 - B. Memiliki kecantikan dan penampilan menarik (proporsional)
 - C. Mampu berlatih olah tubuh, olah vocal dan olah sukma
 - D. Memiliki kemampuan membaca, mendengar, dan melihat (mengamati)
 - E. disiplin, tanggung jawab, jujur, dan menghargai orang lain
 12. Langkah-langkah persiapan pementasan drama terdapat pada pernyataan berikut, kecuali....
 - A. menentukan pimpinan produksi

- B. mementaskan drama
 - C. menentukan sutradara
 - D. menentukan naskah
 - E. membuat proposal
13. Fungsi seorang sutradara dalam produksi pementasan drama adalah...
- A. Pemimpin produksi dan penyandang dana pementasan
 - B. Penanggung jawab pada semua unsur produksi drama.
 - C. Pelatih dan pengarah dalam pementasan drama.
 - D. Penulis naskah, penyeleksi pemain, pelatih pemain.
 - E. Penyusun proposal dan penentuan anggaran produksi.
14. Salah satu kriteria seorang sutradara pementasan drama adalah...
- A. Memiliki tanggung jawab terhadap pemain dan staf produksi.
 - B. Memiliki ketegasan dan kekerasan dalam melatih pemain.
 - C. Memiliki ide dan konsep pementasan drama yang jelas.
 - D. Memiliki kemampuan menulis naskah yang baik dan menarik.
 - E. Memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga teater.
15. Berikut pernyataan yang berkaitan dengan tugas sutradara, kecuali....
- A. Menentukan naskah drama pementasan
 - B. Menafsirkan naskah drama pementasan
 - C. Menafsirkan karakteristik pemain drama
 - D. Menggantikan pemain yang bermasalah
 - E. Memilih dan melatih pemain drama
16. Salah satu tugas seorang sutradara dalam rangka persiapan pementasan drama adalah....
- A. menulis naskah drama
 - B. mencari sponsor dan donator
 - C. mempublikasikan naskah pertunjukan
 - D. memilih dan melatih pemain drama
 - E. menentukan produser pertunjukan
17. Salah satu tujuan pelatihan drama bagi pemain adalah...
- A. Mengarahkan dan meyakinkan semua unsur pementasan.
 - B. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pementasan.

- C. Melatih kekompakan dalam berlatih dan bermain di pentas.
 - D. Melatih kepekaan di dalam penataan pentas dan artistik.
 - E. Menguasai dialog dan karakteristik tokoh dalam naskah.
18. Langkah-langkah dasar untuk berperan dengan baik adalah....
- A. Melatih berdialog, melatih gerak tubuh, melatih penghayatan dan pengekspresian
 - B. Melatih postur, melatih gesture, melatih konsentarsi berakting, melatih artikulasi pemain
 - C. Melatih wawasan pemain, melatih analisis pemain terhadap naskah, melatih kerja sama dalam berperan.
 - D. Melatih penguasaan panggung, melatih penguasaan naskah, melatih improvisasi dalam kesalahan berdialog
 - E. Melatih raga (olah tubuh), melatih suara (olah vokal), melatih imajinasi (olah sukma)

Cermati kutipan berikut!

Seorang pemain mengalami kesalahan berkali-kali dalam berdialog. Belum lagi volume suaranya yang kecil nyaris tidak terdengar, artikulasi yang tidak jelas serta intonasi dalam lagu kalimat yang salah dan tidak tepat.

19. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemain itu harus berlatih....
- A. Penyuaan dan artikulasi (olah vocal)
 - B. kelenturan anggota tubuh (olah tubuh)
 - C. ketinggian imajinasi (olah sukma)
 - D. pemusatan pikiran (meditasi)
 - E. teknik berbicara (retorika)
20. Pernyataan-pernyataan berikut merupakan langkah-langkah pemain ketika diberi peran tokoh dalam naskah, kecuali...
- A. Membaca dan menghafal dialog pada naskah dalam waktu singkat.
 - B. Membaca dan mencermati isi naskah drama yang akan dipentaskan.
 - C. Mencermati dan memahami identitas tokoh dalam naskah drama.
 - D. Mencermati dan memahami latar belakang social, ekonomi, budaya tokoh.
 - E. Mencermati dan memahami keberadaan tokoh cerita dengan konfliknya.

UNIT 1

Rubrik Soal Uraian

No Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Tuliskan kriteria naskah drama yang baik untuk dipentaskan!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naskah drama yang mengandung ide dan konsep pengembangan cerita yang jelas dan tegas baik secara teks maupun secara pementasan. 2. Naskah drama yang memiliki struktur penulisan yang diberlakukan. mulai dari judul, tema, tokoh-tokoh dengan karakternya, jalan ceritanya, konflik ceritanya, prolog, monolog, dialog sampai epilognya. 3. Naskah drama yang pendeskripsian latar ceritanya dapat divisualisasikan para sutradara baik secara konvensional maupun modern. 4. Naskah drama yang isinya mudah ditafsirkan oleh sutradara, pemain, dan pekerja artistik. 5. Naskah drama yang bahasa dalam dialognya komunikatif bagi pemain juga penonton 6. Naskah drama yang judul dan isinya inspiratif dan memiliki daya tarik 7. Naskah drama yang dapat memotivasi dan mengundang analisis penonton <p>skor 4, jika kriteria lengkap skor 3, jika kriteria kurang lengkap skor 2, jika kriteria tidak lengkap skor 1, jika kriteria salah</p>	0 – 4

2	Tuliskan unsur-unsur yang termasuk dalam tata artistik pementasan drama!	<p>Tata pentas/dekor Tata busana Tata rias Tata lampu/pencahayaan Tata musik</p> <p>skor 4, jika unsur-unsur lengkap skor 3, jika unsur-unsur kurang lengkap skor 2, jika unsur-unsur tidak lengkap skor 1, jika unsur-unsur salah</p>	0 – 4
---	--	--	-------

1. Pilihan Ganda

UNIT 2

1. Uraian:

No Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Tuliskan 5 kriteria menjadi sutradara pertunjukan drama!	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan seni dan sastra khususnya teater dan drama Memiliki wawasan ilmu yang luas. Memiliki Imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat (leadership) Memiliki jiwa kerja sama dengan orang lain (pemain, pekerja artistik, dan staf produksi) Memiliki kemampuan mengkoordinasi semua divisi dalam sebuah produksi Memiliki kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan unsur-unsur terkait produksi pementasan yang berlatar belakang berbeda-beda. Memiliki kepekaan terhadap situasi, dan kondisi dalam lingkungan kegiatan produksi, memiliki jiwa petualangan (sebagai seorang sutradara harus mampu menghadapi rintangan dan cobaan) hingga mampu memotivasi diri sendiri. 	0 – 4

		10. Memiliki jiwa pekerja keras 11. Memiliki manajemen waktu dan kedisiplinan dan yang tinggi. skor 4, jika criteria lengkap skor 3, jika criteria kurang lengkap skor 2, jika kriteria tidak lengkap skor 1, jika criteria salah jawaban	
2	Tuliskanlah 3 langkah dasar pelatihan drama!	1. Olah suara 2. Olah tubuh 3. Olah sukma skor 3, jika semua langkah dasar lengkap skor 2, jika langkah dasar tidak lengkap skor 1, jika langkah dasar salah jawaban	0 – 3

Cara Penilaian

Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (12 : 12) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Kunci Jawaban soal latihan

Pilihan Ganda

Nomor Soal	Kunci Soal	Nomor Soal	Kunci Soal
1	B	11	B
2	E	12	B
3	D	13	C
4	E	14	C
5	A	15	D
6	B	16	D
7	A	17	E
8	C	18	E
9	C	19	A
10	D	20	A

Pilihan ganda:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= (10 : 10) \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

KRITERIA PINDAH MODUL

- ▶ Anda dinyatakan tuntas dan dapat mengikuti modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal dalam modul dan nilai hasil belajar mencapai ketuntasan minimal 75.
- ▶ Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetaplah bersemangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal yang Anda rasakan sulit untuk menjawabnya.

Saran Referensi

1. <https://www.youtube.com/watch?v=FFGwylzxqs0>
2. <http://sultonsabrun.blogspot.com/2016/11/latihan-dasar-dasar-teater.html>

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia
Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia
Pusat Bahasa. Bandung: PT mizan Pustaka.

Riantiarno, N. 2011. Kitab Teater, Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan.
Jakarta: PT Grasindo.

Sitorus, Eka D. 2003. The Art Of Acting, Seni Peran untuk Teater, Film, dan
TV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, Herman J. 2001. Drama, Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta:
PTHanindita Graha Widiya.

